

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan transportasi ramah lingkungan semakin pesat di Indonesia. Kendaraan telah lama menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia untuk bepergian, bekerja, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Audrey Ramadhina & Fatma Ulfatun Najicha, 2022). Kendaraan listrik di Indonesia mulai dikembangkan LIPI sejak tahun 1997 sempat mengalami perlambatan tahun 2013, namun kembali didorong lewat Peraturan Presiden No. 55/2019 dan regulasi lainnya dengan ditandai pada tahun 2020 diproduksinya beberapa kendaraan listrik oleh industri lokal (I Putu Agus Surya Adi , I Nyoman Satya Kumara, 2021). Kemajuan teknologi transportasi menghasilkan kendaraan ramah lingkungan, seperti sepeda listrik yang berpotensi mengurangi emisi gas rumah kaca (Viantika & Simamora, 2022). Sepeda listrik termasuk salah satu kendaraan Sepeda listrik termasuk salah satu kendaraan alternatif ramah lingkungan yang muncul dari hasil perkembangan teknologi transportasi.

Penggunaan sepeda listrik di Indonesia semakin banyak digunakan karena efisien dan ramah lingkungan. Sepeda listrik semakin menjadi populer karena dianggap mampu menghadapi tantangan kemacetan lalu lintas dan polusi udara (Fizri Nurfadlilah et al., 2024). Hal ini didukung dengan penggunaan bahan bakar minyak tidak digunakan saat mengoperasikan sepeda listrik, melainkan menggunakan dinamo dan akumulator (Alhamdie, 2021). Sepeda listrik di Indonesia memiliki kecepatan hingga 60 km/jam, dilengkapi fitur keselamatan, dan dapat digunakan tanpa STNK maupun BPKB (Subarto et al., 2019). Kelonggaran aturan ini menjadi alasan semakin banyak penggunaan sepeda listrik di jalan yang menimbulkan potensi kecelakaan yang disebabkan konsekuensi melanggar aturan belum ditegakkan (Puteri, 2024). Penggunaan sepeda listrik di Indonesia meningkat karena kepraktisan, sifatnya yang ramah lingkungan, dan minimnya regulasi. Namun, lemahnya penegakan aturan justru berisiko meningkatkan angka kecelakaan.

Mayoritas pengguna sepeda listrik adalah ibu rumah tangga dengan kebutuhan mobilitas yang rendah (Dimitri & Bahalwan, 2021). Wanita

dewasa merupakan target pengguna sepeda listrik karena wanita dewasa memiliki aktivitas yang padat sehingga memerlukan transportasi yang praktis dan mampu memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari (Hamzah et al., 2025). Berdasarkan Kepolisian Republik Indonesia Pada enam bulan pertama tahun 2024, terjadi 647 kecelakaan sepeda listrik di Indonesia. Jumlah kejadian tertinggi terjadi pada Maret (131 kasus) dan terendah pada Juni (69 kasus) dan Dari total korban, 74,9% mengalami luka ringan, 4,9% luka berat, 5,1% meninggal, dan 15,1% tanpa luka (Pusiknas Polri, 2024). Salah satu Kejadian tersebut adalah pengguna sepeda listrik ibu rumah tangga di Medan yang terjadi Pada 14 Mei 2024 Seorang ibu rumah tangga di Medan tewas di Jalan Denai setelah oleng ke kanan karena tidak fokus berkendara sehingga tersenggol dan terlindas mobil tersebut (Wisely, 2024). Tingginya angka kecelakaan sepeda listrik menunjukkan perlunya aturan yang lebih ketat dan edukasi keselamatan bagi penggunanya.

Maraknya angka kecelakaan pengguna sepeda listrik mendorong pemerintah menerapkan kebijakan lebih ketat demi keselamatan di jalan. Polres Kota Tegal memberlakukan larangan penggunaan sepeda listrik di Jalan raya karena dinilai rawan dengan tindak kecelakaan (Sekhun, 2023). Larangan tersebut didasari oleh tingginya risiko kecelakaan akibat potensi pelanggaran lalu lintas sepeda listrik. Pelanggaran sepeda listrik berupa penggunaannya yang melebihi batas kecepatan, kurangnya perlengkapan keselamatan, penggunaan di area tidak sesuai, serta pengangkutan penumpang tanpa tempat duduk yang layak atau modifikasi berlebihan (Rahmadani, 2023). Seorang warga Mejabung, Kota Tegal, nyaris bertabrakan dengan ibu-ibu pengendara sepeda listrik yang melaju cepat berlawanan arah di Jalan Pancasila (Danuaji, 2022). Keadaan tersebut menunjukkan perlunya penyuluhan kepada wanita dewasa mengenai keselamatan pengguna sepeda listrik di Kota Tegal.

Penyuluhan merupakan kegiatan yang mendidik individu atau suatu kelompok dengan memberi informasi, pengetahuan dan kemampuan untuk Membangun sikap dan perilaku hidup yang tepat (Dwi Imani et al., 2023). Penyuluhan berfungsi sebagai sarana edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan Sehingga diperlukan media yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif (Suci Pratiwi et al., 2023). Pembelajaran materi

keselamatan penggunaan sepeda listrik kepada Wanita dewasa diperlukan informasi yang menarik dan menyenangkan sehingga informasi dapat diterima dengan baik. Salah satu media untuk menyampaikan materi atau penyuluhan dengan melalui penggunaan media audio visual (Ramadhanti et al., 2022).

Audio visual merupakan media yang menyajikan materi atau pengetahuan menggunakan audio dan visual. Media ini lebih efektif karena menggabungkan elemen auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk mendukung penyampaian pengetahuan, sikap, dan ide (Anggraini et al., 2020). Salah satu jenis pembelajaran yang menggunakan media audio visual adalah *Motion graphic* (Rosmiati, 2019). *Motion graphic* adalah media audio-visual yang menggabungkan teks dan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan secara efektif, sering digunakan dalam televisi dan film untuk meningkatkan pengalaman visual serta mempengaruhi emosi audiens (Fauzi & Wibowo, 2021). Media audio-visual efektif dalam menyampaikan informasi dengan mengkombinasikan elemen suara dan gambar. Salah satu bentuknya yaitu *motion graphic* yang sering digunakan dalam media digital dan animasi untuk meningkatkan pengalaman visual dan menarik emosi audiens.

Pengendara dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung berisiko lebih tinggi terlibat dalam kecelakaan lalu lintas dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan yang baik. Setiap pengendara harus memiliki pemahaman tentang aspek-aspek keselamatan dalam berkendara (Lestari, 2022). Survei pendahuluan dilakukan melalui observasi terhadap wanita dewasa pengguna sepeda listrik di Kota Tegal dan kuisioner terhadap 40 wanita dewasa di Kota Tegal yang mempunyai sepeda listrik sebagai representasi dari ibu-ibu. Hasil survei tersebut yaitu masih kurangnya pengetahuan dan perilaku berkendara sepeda listrik yang berkeselamatan. Berdasarkan dari uraian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Penggunaan Media *Motion graphic* Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Keselamatan Penggunaan Sepeda Listrik pada Wanita Dewasa"**.

I.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perancangan media penyuluhan *Motion graphic* untuk pengetahuan keselamatan penggunaan sepeda listrik?
2. Bagaimana hasil peningkatan pengetahuan wanita dewasa tentang keselamatan penggunaan sepeda listrik dengan menggunakan media video *Motion graphic*?
3. Apakah Media *motion graphic* efektif dalam meningkatkan Pengetahuan tentang keselamatan penggunaan sepeda listrik pada wanita dewasa?

I.3. Batasan Masalah

Batasan permasalahan dipergunakan untuk memudahkan pengumpulan data, analisis, dan pengolahan data yang akan dilakukan. Berikut adalah batas masalah dari penelitian:

1. Sasaran penyuluhan hanya ditunjukkan kepada wanita dewasa yang pernah menggunakan sepeda listrik.
2. Media penyuluhan hanya berupa video *motion graphic*.
3. Materi yang diberikan hanya berisi persyaratan penggunaan sepeda listrik, perlengkapan berkendara, pengecekan kendaraan dan aturan lalu lintas.
4. Hasil uji coba diukur dari tingkat pengetahuan wanita dewasa tentang keselamatan penggunaan sepeda listrik.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Merancang media penyuluhan *motion graphic* untuk pengetahuan keselamatan penggunaan sepeda listrik.
2. Mengukur hasil peningkatan pengetahuan Wanita dewasa tentang keselamatan penggunaan sepeda listrik dengan menggunakan media video *motion graphic*.
3. Mengetahui apakah media *motion graphic* efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita dewasa tentang keselamatan penggunaan sepeda listrik.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)
Sebagai referensi terhadap pengembangan teori dan pengetahuan di bidang keselamatan transportasi jalan terkait Keselamatan Penggunaan Sepeda Listrik.
- b. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat lebih memahami tentang Keselamatan Penggunaan Sepeda Listrik, khususnya Wanita dewasa agar tertanam perilaku budaya keselamatan berlalu lintas sehingga berdampak positif terhadap lingkungan masyarakat.
- c. Bagi Peneliti
Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

I.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan terkait Penggunaan media *motion graphic* sebagai sarana keselamatan penggunaan sepeda listrik pada wanita dewasa.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang pengertian dan mengurai teori-teori atau yang berkaitan dengan keselamatan penggunaan sepeda listrik, serta tinjauan umum yang mendukung mengenai penulisan ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai lokasi penelitian, bagan alir penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan waktu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ini berisi kajian pustaka atau acuan yang digunakan sebagai penulisan.